

**PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN PROFESIONAL, DAN
PENGALAMAN KERJA PENGAWAS INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS
PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN BADUNG**

NI PUTU EKA DESYANTI

Alumni Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana

NI MADE DWI RATNADI

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana

ABSTRACT

Internal controller is crucial in developing effective internal control structure of Bank Perkreditan Rakyat. Because of the important role of internal controller, s/he must be independent, has sufficient professional competencies and working experiences.

This study aims to investigate the effect of significant independency, professional competency, and working experience of internal controller simultaneously and partially on the effectiveness of implementation of internal control structure of Bank Perkreditan Rakyat in Badung Regency. Variables used in this study include internal control structure as the dependent variable; and independency, professional competency, and working experience of internal controller as the independent variables.

The result shows that independency, professional competency, and working experience of internal controller simultaneously and partially affect the effectiveness of implementation of internal control structure of Bank Perkreditan Rakyat in Badung Regency significantly. And, the most dominant factor is professional competency.

Keywords: independency, professional competency, working experience, internal controller, internal control structure.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitasnya agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Ada tiga konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, yaitu mundur, bertahan, atau semakin berkembang. Agar dapat bertahan dan semakin berkembang, diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan dalam hal produktivitas, efisiensi, serta efektivitas pencapaian tujuan

perusahaan. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi harus terus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen adalah meningkatkan struktur pengendalian intern perusahaan. Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik pada SA 319.par 06 yang dikutip oleh Abdul Halim (2001 : 189) struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai.

Dalam usaha menciptakan struktur pengendalian intern yang efektif diperlukan staf auditor internal, yang pada Bank Perkreditan Rakyat disebut dengan nama pengawas intern. Pengawas intern memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terdapat penyimpangan, pengawas intern harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan perusahaan tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank Indonesia dan beberapa karyawan Bank Perkreditan Rakyat, terdapat kecenderungan bahwa pengawas intern merangkap sebagai kepala bagian, pengawas intern merupakan orang yang memiliki hubungan yang erat dengan pimpinan BPR, dan pengawas intern terdiri atas orang-orang yang tidak kompeten. Hal ini akan sangat mempengaruhi kesehatan Bank Perkreditan Rakyat itu sendiri. Karena pentingnya eksistensi seorang pengawas intern, menuntut mereka untuk memiliki sikap independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern.

Luasnya ruang lingkup usaha perbankan mengakibatkan pimpinan dan pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi semua aktivitas, baik aktivitas intern maupun aktivitas ekstern, yang terjadi pada bank tersebut. Oleh karena itu, pimpinan dan pihak manajemen memerlukan pengawas intern yang memiliki sikap independensi,

keahlian profesional, dan pengalaman kerja dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

Uraian latar belakang masalah di atas mendorong peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Arens-loebbecke (1995 : 7) mengatakan bahwa *internal auditor* adalah seseorang yang bekerja sebagai karyawan pada suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen. Mulyadi (1998 : 29) mengatakan bahwa *internal auditor* adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Dalam Kode Etik Akuntan tahun 1994 yang dikutip dari artikel Sekar Mayang Sari (2003 : 6) disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

Menurut Abdul Halim (2001 : 21) ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut. (1) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. (3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) yang dikutip dalam artikel Murtanto (1999 : 39) mendefinisikan keahlian merupakan keterampilan dari seorang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman. Dalam artikel yang sama Hayes Roth dkk (1983) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah-masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Komponen keahlian berdasarkan model yang dikembangkan oleh Abdolmohammadi dkk (1992) yang dikutip dari Artikel Murtanto (1999:40) dapat dibagi menjadi (1) komponen pengetahuan (*knowledge component*) yang meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur, dan pengalaman; (2) ciri-ciri psikologis (*psychological traits*) yang ditunjukkan dalam komunikasi, kepercayaan, kreativitas, dan kemampuan bekerja dengan orang lain; (3) kemampuan berpikir untuk mengakumulasikan dan mengolah informasi; (4) strategi penentuan keputusan, baik formal maupun informal; dan (5) analisis

tugas yang dipengaruhi oleh pengalaman audit yang mempunyai pengaruh terhadap penentuan keputusan.

Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman bekerja. Pengalaman kerja akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas kerja. Menurut pendapat Tubbs (1992) dalam Putri Noviyani (2002 : 483) jika seorang auditor berpengalaman, maka (1) auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, (2) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan, (3) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim, dan (4) hal-hal yang terkait dengan penyebab kekeliruan departemen tempat terjadinya kekeliruan dan pelanggaran serta tujuan pengendalian internal menjadi relatif lebih menonjol.

Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik pada SA 319.par 06 yang dikutip oleh Abdul Halim (2001 : 189) struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai. Menurut Tawaf (1999:19) pengendalian intern meliputi kebijakan, susunan organisasi, serta semua cara-cara dan peraturan yang terkoordinasi yang dianut untuk mencapai tujuan oleh satuan usaha.

Struktur pengendalian intern memiliki beberapa unsur (Abdul Halim, 2001 : 193), yaitu sebagai berikut.

(1) Lingkungan pengendalian, yaitu merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor dalam membentuk, memperkuat, atau memperlemah efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu di antaranya filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, metode pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, pengendalian manajemen dalam memantau dan menindaklanjuti kinerja, kebijakan dan praktik personalia, serta faktor *ekstern* yang mempengaruhi operasi dan praktik satuan usaha.

- (2) Sistem akuntansi, yaitu metode-metode dan catatan yang diterapkan manajemen untuk mencatat dan melaporkan transaksi atau kejadian. Di samping itu, untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban aktiva dan kewajiban yang bersangkutan dengan transaksi atau kejadian tersebut.
- (3) Prosedur pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu suatu satuan usaha akan tercapai.

Mautz dan Sharaf (1961) dalam artikel Rizmah Nurchasanah (1999:49) menyatakan bahwa untuk dapat menjalankan kewajibannya, ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu kompetensi, independensi, dan *due professional care*. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor, kemudian untuk melaporkannya tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981) dalam artikel yang sama.

Libby (1995) dalam artikel Koroy (2005:917) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expert*). Semakin berpengalaman seorang *internal auditor* maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern.

Lenny Krisnawati (2005) meneliti pengaruh independensi dan keahlian profesional internal auditor terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada hotel berbintang di Kabupaten Badung. Dari penelitian tersebut didapat bahwa independensi dan keahlian profesional internal auditor, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada hotel berbintang di Kabupaten Badung.

Uji Panca Mahendrawati (2005) meneliti pengaruh independensi dan keahlian profesional *internal auditor* terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada hotel berbintang di Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan keahlian profesional internal auditor secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada hotel berbintang di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu lokasi yang dipilih adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. Perbedaan yang lain terletak pada adanya penambahan satu variabel bebas, yaitu pengalaman kerja pengawas intern.

Berdasarkan teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

- (1) Independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.
- (2) Independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung karena memiliki potensi yang sangat besar dalam menyediakan kredit bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Badung yang merupakan jumlah terbesar di Propinsi Bali.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung yang berstatus kantor pusat, memiliki staf pengawas intern, dan rata-rata memiliki tiga orang kepala bagian. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 60 populasi (Bank Indonesia, 2006) yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 42 Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.

Objek penelitian ini adalah independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur pengendalian intern sebagai variabel terikat dan independensi (X1), keahlian profesional (X2), serta pengalaman kerja pengawas intern (X3) sebagai variabel bebas.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui tugas, wewenang, dan fungsi pengawas intern dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Orang yang dimaksud adalah kepala bagian-kepala bagian yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan metode asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik F untuk menguji apakah variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), dengan taraf keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$. Uji statistik t juga digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), dengan *level of significant* = 5%.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian karena nilai pada setiap instrumen berada di atas nilai signifikan pada tabel nilai *r product moment*, yaitu di atas 0,3 (0,495 – 0,766). Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen di atas adalah reliabel karena nilai *alpha* tiap-tiap instrumen tersebut (0,7581 – 0,7643) lebih besar daripada *Alpha Cronbach* (0,6) sehingga dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

Uji multikolinieritas menghasilkan bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 persen (0,197–0,389) yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel bebas. Nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (2.568–4.804). Berdasarkan ketentuan ini dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini tidak mengandung problem multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi tiap-tiap variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , yaitu sebesar 0,934; 0,110 dan 0,569. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot. Berdasarkan hasil pengujian, data model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil dari persamaan regresi menunjukkan koefisien X_1 bernilai positif (0,755), koefisien X_2 (1,129), dan X_3 (0,359). Ini berarti bahwa independensi (X_1), keahlian profesional (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) pengawas intern berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Nilai R-square sebesar 0,906 menunjukkan bahwa *variance* variabel bebas berpengaruh terhadap

variance variabel terikat sebesar 90,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 9,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model. Variabel keahlian profesional pengawas intern memiliki nilai *standardized coefficients beta* terbesar (0,494) yang berarti bahwa variabel keahlian profesional pengawas intern paling dominan mempengaruhi efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut.

(1) Uji statistik F (Uji regresi secara simultan). Karena F hitung (391,265) > F tabel (2,68) H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

(2) Uji statistik t (Uji regresi secara parsial)

a. Pengaruh independensi pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern dilihat dari hasil regresi menunjukkan besar t hitung variabel X_1 sebesar 6,069. Karena t hitung (6,069) > t tabel (1,980) dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa independensi pengawas intern secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

b. Pengaruh keahlian profesional pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern dilihat dari hasil regresi menunjukkan besarnya t hitung variabel X_2 sebesar 7,882. Karena t hitung (7,882) > t tabel (1,980) dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa keahlian profesional pengawas intern secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian intern.

- c. Pengaruh pengalaman kerja pengawas intern terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern dari hasil regresi menunjukkan besarnya t hitung variabel X_3 sebesar 3,156. Karena t hitung (3,156) > t tabel (1,980) dan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa pengalaman kerja pengawas intern secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Ini berarti bahwa hipotesis pertama dan kedua penelitian ini terbukti. Adapun faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor keahlian profesional pengawas intern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Bank Perkreditan Rakyat untuk lebih meningkatkan independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern agar efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat semakin meningkat pula. Karena faktor keahlian profesional pengawas intern paling dominan mempengaruhi efektivitas penerapan struktur pengendalian intern, maka diharapkan agar Bank Perkreditan Rakyat lebih memperhatikan keahlian profesional yang dimiliki oleh pengawas internnya agar efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut juga semakin meningkat.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pengawas intern dengan

cara melihat hasil audit yang disampaikan. Di samping itu, apabila peneliti lain ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, maka peneliti tersebut hendaknya mengambil populasi dan lokasi penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 1996. *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Alvin, Arens A, Loebbecke K. James. 1995. *Auditing-Suatu Pendekatan Terpadu*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Gozhali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta:AMP YKPN.
- Jusuf, Amir Abadi. 1997. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta:Salemba Empat.
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lenny Krisnawati. 2005. "Pengaruh Independensi dan Keahlian Profesional *Internal Auditor* terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Hotel Berbintang di Kabupaten Badung". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Edisi Keenam. Yogyakarta:PT Hanindita.
- Mulyadi. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : Liberty.
- Murtanto. 1999. "Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1) :37-51. Yogyakarta: STIE.
- Putri Noviyani dan Bandi. 2002. "Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan". Simposium Nasional Akuntansi V, h:481— 488.
- Rizmah Nurchasanah dan Wiwin Rahmanti. 1999. „Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit“. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen* : 47—60. Yogyakarta: STIE.
- Sekar Mayangsari. 2003. „Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit“. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6 (1) : 1—22. Yogyakarta: STIE.
- Singgih Santoso. 2003. *Buku Latihan SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Gramedia Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tawaf, Tjukria P. 1999. *Audit Intern Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.

Lampiran

Definisi Operasional Variabel

- 1) Struktur pengendalian intern merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Unsur-unsur variabel ini adalah (a) lingkungan pengendalian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dan mencerminkan keseluruhan sikap, kesadaran, dan tindakan dari dewan komisaris, manajemen, dan pemilik- pemilik Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung; (b) sistem akuntansi, yaitu metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menghimpun, mengelompokkan, mencatat, dan memperoleh transaksi-transaksi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung; dan (c) prosedur pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang diciptakan oleh manajemen Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.
- 2) Independensi merupakan tingkat ketergantungan pengawas intern dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap penerapan struktur pengendalian intern yang ditunjukkan dalam sikap mental, yaitu tidak memihak, jujur, serta mengungkapkan fakta apa adanya pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Elemen-elemen dari variabel ini adalah (a) status organisasional: status organisasional departemen pengawas intern harus cukup memadai untuk memperbolehkan pencapaian atas tanggung jawab auditnya dan (b) objektivitas: pengawas intern harus objektif dalam melaksanakan audit.
- 3) Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional pengawas intern dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan yang

dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Elemen-elemen dari variabel ini adalah (a) ketaatan terhadap kode etik profesional : pengawas intern harus menaati kode etik profesional; (b) pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu : pengawas intern harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu yang terutama untuk melaksanakan audit internal; (c) hubungan dan komunikasi antar-manusia : pengawas intern harus terampil dalam berhubungan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang; dan (d) pendidikan lanjutan: pengawas intern harus mengolah kemahiran teknisnya melalui pendidikan berkelanjutan.

- 4) Pengalaman kerja merupakan lama kerja pengawas intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Semakin lama seorang pengawas intern bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas audit. Elemen-elemen dari variabel ini adalah (a) kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan: semakin berpengalaman seorang pengawas intern, maka akan semakin peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan; (b) ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit: semakin berpengalaman seorang pengawas intern, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu; (c) kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan : semakin berpengalaman seorang pengawas intern, maka akan mampu menggolongkan kekeliruan berdasarkan tujuan audit dan sistem akuntansi yang melandasinya; dan (d) kesalahan dalam melakukan tugas audit : semakin berpengalaman seorang pengawas intern, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit akan dapat diminimalisasi.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r alpha hitung	R alpha tabel	Keterangan
Independensi (X1)	0,7581	0,60	Reliabel
Keahlian Profesional (X2)	0,7618	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,7643	0,60	Reliabel
Struktur Pengendalian Intern (Y)	0,7600	0,60	Reliabel

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinerity Statistics	
	Tolerance	VIF
Independensi	0,208	4,804
Keahlian Profesional	0,197	5,082
Pengalaman Kerja	0,389	2,568

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1	79,835	2,678		29,813	,000
(Constant)	6,109E-02	,742	,007	,082	,934
AX1	0	,845	-,145	-1,608	,110
AX2	-1,359	,771	-,051	-,571	,569
AX3	-,440				

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Signifikan t
	B	Std Error	Beta	
1 (Constant)	7,108	2,135		,001
AX1	,755	,124	,370	,000
AX2	1,129	,143	,494	,000
AX3	,359	,114	,140	,002
R- Square	= 0,906			
F Hitung	= 391,265			
Signifikan F	= 0,000			